

**KERJASAMA ORANG TUA DAN PEMBIMBING PONPES
AL-MUNAWWAROH DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN
PADA SANTRI DI DESA TEBAT MONOK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



OLEH

**ANUN HALIMA
NIM: 15531010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)CURUP
TAHUN 2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Anun Halima mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*KERJASAMA ORANG TUA DAN PEMBIMBING PONPES AL-MUNAWWAROH DALAM MENANAMKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA SANTRI DI DESA TEBAT MONOK*" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 5 Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Pembimbing II



Nurjannah, M.Ag
NIP. 1976072200512004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anun Halima

NIM : 15531010

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : "kerjasama orang tua dan pembimbing Ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan karakter peduli sosial pada santri di desa Tebat Monok"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 5 Agustus 2019

Penulis,



Anun Halima

NIM 15531010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1351** /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : **Anun Halima**
NIM : **15531010**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-munawwaroh dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Santri di Desa Tebat Monok**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 27 Agustus 2019**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**

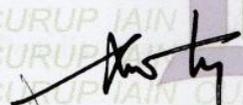
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

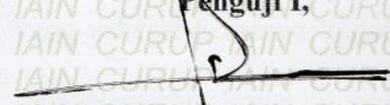
Sekretaris,


Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002


Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sutarno, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003


Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001

**Mengetahui,
Dekan**




Dr. H. Usaldi Nurmal, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons,

wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan wakil Rektor III Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.

2. Bapak Dr.H. Ifnaldi Nural, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Drs.H. Suprpto M.Pd selaku penasihat akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I, dan ibu Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pimpinan yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang KH.Syamsuddin Adnan, bapak Fathurrahman, Ririn munasihah dan keluarga besar pondok pesantren Al-munawwaroh, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya.

9. Untuk seluruh civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 5 Agustus 2019

Penulis,



Anun Halima

NIM.15531010

MOTTO

*MENGELEUHLAH,,,TAPI jangan pernah menyerah
Bolehlah kau lelah, TAPI jangan pernah
PASRAH. Beristirahatlah sejenak, TAPI jangan lupa
untuk segera Beranjak(bangkitlah), Kamu pasti BISA*

TUGAS KITA BUKANLAH UNTUK BERHASIL
TUGAS KITA ADALAH UNTUK MENCOBA,
KARENA DI DALAM MENCOBA, ITULAH KITA
MENEMUKAN DAN BELAJAR MEMBANGUN
KESEMPATAN UNTUK BEHASIL

-HAMKA-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan motivasi dan arti bagi hidupku dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya

- ❖ *Ayah dan Ibu (Suwandi (alm) dan (Dewi Juwita) yang telah bekerja keras dan sebesar hati serta selalu berdenyut penuh kelembutan kasih sayang yang tiada akhir serta menyinari jalan hidup putrinya dengan penuh kesabaran. terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan doa yang telah engkau panjatkan dikesejukan embun pagi hanya untuk mendo'akan putrimu demi kesuksesan masa*
- ❖ *Guru- guruku dan Dosen-dosenku sebagai orang tua kedua yang telah mendidiku dengan ikhlas hingga menjadi manusia dewasa, sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.*
- ❖ *Buat seluruh sodara-sodaraku (Gunawan, Safri Medi. cahaya, haliani, isrofil, ariyani beserta kakak ipar)*
- ❖ *Buat abang tersayang (Muhammad bhagawan samudra)*
- ❖ *Teman-Teman (Adnin Suryana, Devi Arianti, Dwita Herlina, Romi zatulaini)*
- ❖ *Teman teman KPM, PPL dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015*
- ❖ *(Almamater IAIN Curup tercinta)*

KERJASAMA ORANG TUA DAN PEMBIMBING PONPES AL-MUNAWWAROH DALAM MENANAMKAN MENANAMKAN KEDISIPLINAN PADA SANTRI DI DESA TEBAT MONOK

Abstrak: Dalam menanamkan kedisiplinan kepada santri sangat penting dibangun kerjasama dengan berbagai pihak terutama pada keluarga dan tenaga pendidikan. Tujuannya adalah agar santri dapat memahami kedisiplinan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk memperbaiki kedisiplinan santri baik di pondok pesantren maupun di rumah. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing pondok pesantren Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada pada santri di Desa Tebat Monok, dan faktor penghambat kerjasama orang tua dan pembimbing pondok pesantren Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subyek penelitiannya adalah: Pembina yayasan, pembimbing asrama, orang tua dan santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang diperlukan analisis dengan beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing pondok pesantren Al-munawwaroh dalam dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok ialah: 1) rapat wali santri, 2) nasihat dan teguran, 3) pemanggilan orang tua secara pribadi. Faktor-faktor yang menjadi penghambat kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok ialah: 1) kurangnya hubungan interpersonal antara santri dan pembimbing, 2) faktor keluarga, 3) kurangnya kesadaran santri pada peraturan.

Kata Kunci: Kerjasama, Kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. KERJASAMA	
1. Pengertian kerjasama	10
2. Tujuan kerjasama	13
3. Pengertian orang tua.....	14
4. Tanggung jawab orang tua	16
5. Pengertian bimbingan.....	17
6. Bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing	20
B. SIKAP KEDISIPLINAN SANTRI	
1. Pengertian sikap kedisiplinan.....	21

2. Macam-macam disiplin.....	23
3. Unsur-unsur disiplin.....	25
4. Tujuan dan manfaat disiplin.....	26
C. Hasil penelitian yang relevan.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	31
B. Data analisis tema	32
C. Subyek penelitian.....	33
D. Sumber data.....	35
E. Teknik pengumpulan data.....	36
F. Teknik analisis data.....	39
G. Uji keabsahan data.....	40
BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Setting Wilayah Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengelolaan pendidikan hal yang paling penting adalah membangun kerjasama antara pihak termasuk didalamnya guru. karena dengan kerjasama yang baik antara tenaga kerja pendidikan akan menunjang keberhasilan. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan, seseorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitasnya.¹ Menurut Herman Harme, pendidikan merupakan proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan tabi'at tertinggi dari kosmos.²

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berahklaq mulia diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali para

¹Budi Munawar Rahman, *Kontektual Doktrin Islam Dalam Sejarah*, (Jakarta: paramadina, 1995) hal.403

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.13

santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari³

Asumsi sangat dipengaruhi didasarkan pengamatan dari sudut parsial bukan holistik, sehingga tujuan yang dirumuskan belum merefleksikan realitas sebenarnya atau hanya menunjuk pada rincian global.⁴ Menurut Manfred Ziemek tertarik melihat sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual. Tujuan pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.⁵

Dalam perspektif teoritik, pendidikan sering kali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, seyogyanya pendidikan dapat di rumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benardalam setiap praktik pendidikan. Untuk mengetahui pendidikan dalam perspektif kebijakan, sebagaimana termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni:

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal .45

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), hal.4

⁵ *Ibid.*, hal.4

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diriya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara⁶

Menyimak tujuan pendidikan nasional diatas, bahwa pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Salah satunya pendidikan Islam bahkan Islam pun memandang kewajiban menuntut ilmu di sejajarkan dengan pahala berperang di jalan Allah.⁷ Sebagaimana telah di jelaskan dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 122.

مَوْلِينِدِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِّنْهُمْ فِرْقَةٍ كُلِّ مِنْ نَفَرًا لَّوْلَا كَافَّةً لِّيَنفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَتْ وَمَا

مُحَذَّرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُ

122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁸

ada 6 bidang bimbingan sebagai berikut:

⁶ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal.34

⁷ *Ibid.*, hal.35

⁸ Depag, *Al-Quran* (Jakarta: Depag, 2008), hal.302

- a) Bidang bimbingan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, minat dan bakat kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis
- b) Bidang bimbingan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan.
- c) Bidang bimbingan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri
- d) Bidang bimbingan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- e) Bidang bimbingan keluarga, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan hubungan dengan anggota keluarga
- f) Bidang bimbingan agama yaitu, bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami suasana, lembaga dan obyek keagamaan, sarana ibadah keagamaan, situs dan peninggalan keagamaan.⁹

Selain itu tujuan pendidikan dalam Paulus Haryono adalah membantu siswa untuk berkembang menjadi manusia dewasa yang lebih utuh dan akhirnya

⁹ Diah Harianti, *Pengembangan Diri*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal.10

dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis.¹⁰ Adapun pendidikan adalah bimbingan yang di berikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya dikemudian hari. sedangkan karakter dalam kamus lengkap bahasa Indonesia Ensiklopedia yaitu sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan dengan yang lain.¹¹

Secara terminologi D. Yahya Khan mengatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil antara pernyataan dan tindakan. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk membantu mengembangkan potensi manusia agar terbentuk akhlaq, watak dan kepribadian sebagai manusia.¹²

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab menanamkan kepada anak bahwa segala perbuatan akan ada konsekuensinya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. oleh karena itu, sebelum melakukan sesuatu perbuatan harus di pertimbangkan terlebih dahulu baik dan buruknya. orang yang selalu mempertimbangkan konsekuensinya atas apa yang akan dilakukannya dapat mencegahnya dari akhlaq tidak terpuji.¹³

Dalam kerjasama orang tua dan pembimbing menanamkan kedisiplinan pada santri, sangat diperlukan karena ini berkenaan dengan akhlaq atau yang sering disebut karakter. Kedisipilinan dapat dimulai dari tanggung jawab

¹⁰ Paulus Haryono, *Mengdongkrak Kualitas Pendidikan*, (Semarang: Mutiara Wacana, 2008), hal.12

¹¹ *Ibid.*, hal.13

¹² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.156

¹³ *Ibid.*, hal.161

terhadap diri sendiri maupun keluarga, namun keluarga juga mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan kedisiplinan sebagai pendidikan yang formal.¹⁴

Berdasarkan observasi penulis lakukan bahwa, pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat memperhatikan kedisiplinan anak dengan baik. Namun ada beberapa faktor yang berpengaruh, secara internal maupun eksternal, orang tua dan pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan pada santri seperti, kurangnya komunikasi orang tua dan pembimbing, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya ketika pulang kerumah dari pondok pesantren dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua masing-masing.

Disamping itu orang tua santri bahwasannya rata-rata mata pencariannya sebagai petani tentunya sibuk dengan berbagai rutinitas, sehingga anak kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua, baik dalam kewajiban dirumah seperti sholat, mengaji Al-Quran, bergaul dengan teman maupun pemakaian media sosial (gadjet)

Sedangkan menurut Fathurrahman, pembimbing ponpes Al-munawwaroh mengatakan kerjasama orang tua sudah berjalan dengan baik, dan kedisiplinan santri disini sudah terbentuk itu juga pentingnya pengontrolan secara terus menerus, namun ketika santri pulang kerumah kembali dengan bimbingan dari orang tua seperti mengerjakan nilai-nilai

¹⁴*Ibid.*, hal 171

keagamaan, disiplin sejak kecil, sehingga ketika anak sudah dewasa anak dapat menjadikan contoh dan generasi yang lebih baik.¹⁵

Menurut Ririn Munasih sebagai pembimbing ponpes Al-munawwaroh mengatakan kerjasamanya sudah berjalan, hanya anak masih perlu pengawasan/bimbingan dari orang tua terhadap kebiasaannya selama di pondok pesantren, namun keidisiplinan santri sudah terbetuk akan tetapi hasilnya belum maksimal terlihat, masih banyak yang butuh arahan maupun motivasi dari orang tua, agar anak lebih semangat berada di lingkungan pesantren, sehingga anak akan lebih terlihat hasil kedisiplinan terhadap sesama teman, kerabat dan juga keluarga setelah ia tamat dari pesantren.¹⁶

Dari uraian diatas bahwasannya faktor yang menyebabkan anak masih malas menerapkan kegiatan yang biasa mereka lakukan di ponpes.karena latar belakang kurangnya perhatian orang tua dan kedisiplinan dirumah, sedangkan di ponpes selalu memberikan pengajaran dan mempraktikan tentang agama dan belajar bersosialisasi dilingkungan.menurut peneliti untuk menanamkan dan menerapkan pengalaman ajaran agama di perlukan adanya kerjasama antara orang tua dan pembimbing ponpes untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kedisiplinan pada santri di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam berkenaan dengan kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pembimbing ponpes almunawwaroh untuk meningkatkan pengalaman melalui penelitian yang berjudul "**Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes**

¹⁵Wawancara dengan pembimbing ponpes Al-munawwaroh (Fathurrahman), pada hari Minggu, 4 November 2018

¹⁶Wawancara dengan pembimbing ponpes Al-munawwaroh (Ririn Munasih), pada hari Minggu, 4 November 2018

Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan ini agar penelitian terarah untuk mencapai penelitian yang diharapkan, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini. dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada kerjasama yang dilakukan orang tua dan pembimbing ponpes dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes almunawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes almunawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan

kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok dan faktor penghambat kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi ilmiah bagi peningkatan semangat penanaman karakter peduli sosial pada santri.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran akan pentingnya kerjasama serta pendidikan karakter peduli sosial pada santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas anak
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk memperluas wawasan guna pemikiran masa depan sebagai generasi qurani yang akan datang.`

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerjasama

1. Pengertian kerjasama

Kerjasama berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperate, cooperation*, atau *cooperative*, dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah kerjasama atau bekerjasama. adapun pengertian kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga pemerintah) untuk mencapai bersama.¹⁷ Jadi peneliti menyimpulkan bahwasannya kerjasama adalah perbuatan bantu membantu atau perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan pada orang-orang yang melakukan kerjasama ialah untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama. agar orang-orang yang bekerjasama dapat mencapai tujuan maka perlu adanya hubungan yang baik. hubungan yang dilakukan oleh orang-orang dalam usaha mencapai tujuan bersama dinamakan hubungan kerja, dengan demikian dalam kerjasama paling penting terdapat dua unsur, yaitu tujuan bersama dan hubungan kerja.¹⁸

Kerjasama dengan *kemitraan*, yang artinya suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih

¹⁷Departemen Kebudayaan dan Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.753

¹⁸ *Ibid...*, hal.44

keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁹

Jalinan kemitraan usaha harus di dasarkan atas prinsip sinergi, yaitu saling membutuhkan dan saling membantu, dengan prinsip saling membutuhkan, usaha besar akan selalu mengajak usaha kecil sebagai *partner in progres*. sedangkan prinsip saling membantu akan muncul apabila usaha besar memang membutuhkan kehadiran usaha kecil.

Kerjasama ialah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama. manusia pada hakikatnya memiliki keterbatasan dan ketergantungan dengan sesama manusia lainnya. manusia tak dapat hidup sendiri tanpa adanya kerjasama, oleh karena itu manusia di sebut makhluk sosial, tetapi juga dapat meluas dalam pergaulan yang melampaui tempat tinggalnya. misal dalam lingkungan antar tetangga, masyarakat sekitar, lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁰

Kerjasama artinya melakukan sesuatu yang serupa atau tidak berbeda, tidak berkelainan dari pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama adalah melakukan suatu kegiatan yang serupa secara bersama-sama atau berkelompok, bahwa kerjasama yang dimaksud adalah antar orang tua dan pembimbing ponpes dalam menanamkan kedisiplinan agar anak didik dapat terkontrol dalam kegiatan.

¹⁹ Muhammad Jafar Hafsa, *Kementrian Usaha, Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), hal.43

²⁰ Yunita M, *Kerjasama Antara Wali Kelas dan Guru Dalam Hal Kedisiplinan Siswa, Skripsi*(Tarbiyah STAIN Curup, Bengkulu, 2010), hal.21-22

Menurut Herman Harme, pendidikan merupakan proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan tabi'at tertinggi dari kosmos.²¹

Menurut Heinz, yang dikutip oleh Radja Muharjo, menjelaskan ada 3 hal penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama yaitu: konsep diri dan orang tua dan anak akan, motivasi belajar anak meningkat, dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula.²²

Oleh karena itu bahwa kerjasama orang tua dan pembimbing bukanlah hanya untuk bersama-sama mengontrol kegiatan anak didik saja, tetapi di harapkan dalam kerjasama tersebut dapat menciptakan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan seluruh potensi yang dimilikinya. hal ini berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan bahwa:

pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinyamasyarakat, bangsa dan negara²³

Prilaku atau sikap anak didik dilingkungan ponpes baik terhadap teman maupun terhadap pembimbing terutama dalam kreatifitas dan minat

²¹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal.13

²²Radja Mudiharjo, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.146

²³Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal.34

dipengaruhi oleh sikap dan perilaku yang menanamkan di keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik utama. dalam hal ini dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap pembimbing ponpes Al-munawwaroh agar dapat membentuk pribadi anak yang disiplin dalam pergaulan sekolah.

2. Tujuan Kerjasama

Kunci keberhasilan pendidikan agamadi sekolah terletak pada pendidikan agama dalam keluarga telah tertanam dengan baik maka secara tidak langsung akan sangat berpengaruh bagi pendidikan di sekolah. guru akan sangat terbantu, karena tinggal melanjutkan perkembangan secara rinci. peningkatan mutu pendidikan agama Islam hanya sekedar isapan jempol, tetapi dapat terwujud apabila ada partisipan dan kerja sama dari orang tua peserta didik dengan guru disekolah. hubungan kerjasama ini sangat diperlukan bertujuan untuk:

- 1) Saling membantu dan saling isi mengisi
- 2) Bantuan financial dan material
- 3) Untuk mencegah perbuatan-perbuatn kurang baik
- 4) Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak²⁴

Mengingat pentingnya pendidikan kedisiplinan dalam pembentukan akhlaq maka partisipasi orang tua sangat di harapkan.artinyaorang tua harus mengfungsikan perannya sebagai pendidik utama, agar anak dapat tumbuh dan

²⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal.135

berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani, akal dan rohani. Dengan mengetahui fungsi tersebut maka perlu di tumbuhkan kesadaran tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinyu, sehingga pendidikan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua tapi telah di dasari teori-teori pendidikan yang sesuai dengan zaman yang cenderung selalu berubah.

3. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁵

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap

²⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), hal. 35

anak- anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah seorang yang telah memiliki sebuah ikatan (suami-istri) yang terdiri ayah dan ibu dan memiliki tanggung jawab di dalam keluarga terhadap dirinya sendiri terutama terhadap anak-anaknya. orang tua memiliki tanggung jawab dan tugas untuk memelihara, mendidik, membimbing sehingga membentuk kepribadian dan tingkah laku anak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tuanya.

4. Tanggung jawab orang tua

Menurut Zakiah Darajat dan kawan-kawan berpendapat bahwa yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak ini adalah bentuk paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari

²⁶M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009) , hal.80

tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin dapat di capainya
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat sesuai dengan tujuan hidup muslim²⁷

Sementara menurut Hery Noer Aly tanggung jawab orang tua adalah orang tua pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab pada awal masa kehidupan anak berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari itulah anak mulai mengenal pendidikan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.²⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua yang utama ialah mengenal pendidikan pada anak, orang tua harus dari awal memberikan pengajaran yang baik terhadap anak baik dalam pendidikan agama maupun umum, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan bekal yang kuat dari kedua orang tuanya.

²⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.90

²⁸ *Ibid.*, hal.87

5. Pengertian Bimbingan

Menurut Winkel dalam tohirin istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* kata *guidance* yang kata dasarnya *guide* memiliki beberapa arti yaitu:

- a. Menunjukkan jalan (showing the way)
- b. Memimpin (leading)
- c. Memberikan petunjuk (giving intruction)
- d. Mengatur (regulating)
- e. Mengarahkan (governing) dan
- f. Memberikan nasihat (giving advice)²⁹

Secara teminologi, pengertian bimbingan ialah:

- a. Miller dalam Surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.³⁰
- b. Selanjutnya Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang

²⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling dan Landasan Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hal.15-16

³⁰*Ibid.*, hal.16

mmadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat di uraikan bahwa bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (*self understanding*), kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self accptance*). kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisir diri sendiri (*realization*), sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, atau dengan kata lain bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemamandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³²

Dengan demikian seorang guru ia merupakan *figure* seorang pemimpin yang mana di setiap perkatan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, di dalam pondok pesantren itu tidak hanya terdapat guru saja melainkan pembimbing yang di amanahi oleh kyai yaitu ustad dan ustadzah.³³

³¹ *Ibid.*, hal.17

³² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi...*, hal. 45

³³ *Ibid.*, hal. 46

Secara tradisional kepemimpinan pesantren dipegang satu atau dua orang kyai, yang biasanya merupakan pendiri pesantren yang bersangkutan. Kelangkaan pemimpin pesantren dimasa depan selalu diantisipasi dengan menyiapkan kader-kader yang dipnilai potensial untuk memimpin, membimbing generasi-generasi yang akan datang pada genealogi melainkan pada profesionalisme. disamping itu keturunan kyai mungkin akan meyakinkan yayasan untuk mengangkat menjadi penerus kepemimpinan di pesantren.³⁴

Menurut penulis bahwasannya pembimbing ponpes ialah orang yang dapat memantau kegiatan santri selama 24 jam di kawasan ponpes supaya kegiatan tersebut bisa terkoordinir dengan baik oleh pembimbing di ponpes tersebut.

6. Bentuk-bentuk Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing

Baik orang tua maupun pembimbing ponpes selalu berharap agar (santri) anak didiknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal. walupun demikian pada kenyataannya tidak mudah untuk menjalain kerjasama antara kedua belah pihak tersebut. baik orang tua maupun guru seringkali tidak memiliki pandangan yang sama terhadap pendidikan khususnya dalam menanamkan karakter, hubungan antara anak dan orang dewasa, anak laki maupun perempuan dan budaya.³⁵

³⁴*Ibid.*, hal.47

³⁵Hamdani dan Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.18

Para pendidik telah menyadari usaha guru dalam mengajar akan lebih hasilnya apabila orang tua ikut membantu dalam pendidikan tersebut. sebaliknya apabila orang tua menyadari bahwa penanaman kedisiplinan adalah satu hal yang penting. biasanya orangtua akan bersedia membantu kegiatan belajar mengajar anaknya dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.³⁶

Dengan dapat penulis simpulkan bahwa bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing terdapat pembentukan anak yang Islami pentingnya adanya hubungan erat orang tua dan pendidik secara harmonis dalam melatih membiasakan anak berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga anak semenjak dini sudah berbuat, dan bersikap Islam sesuai taraf perkembangan sebagai bekal kehidupan dimasa depan.

B. Sikap Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Sikap Kedisiplinan

Sikap adalah reaksi seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu, sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedangkan kata disiplin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³⁷

³⁶*Ibid.*, hal.130

³⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989), hal.185

Dalam bahasa Inggris adalah *discipline* yang artinya berdisiplin, yakni menaati (mematuhi) tata tertib. Serta *disciple* yang artinya murid yakni seorang yang mengikuti pemimpin yang dihormati.³⁸

Dalam hal ini penulis menyimpulkan menjadi pemimpin adalah orang tua maupun guru, sedangkan anak adalah murid atau seorang yang belajar dari mereka tentang sebuah kehidupan yang benar sehingga dapat mengantarkan kehidupan yang baik dan bermartabat.

Menurut Mar'atun Shalihah disiplin juga dapat diartikan sebagai proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³⁹

Dengan ini disiplin merupakan sesuatu yang tidak bisa timbul begitu saja, akan tetapi butuh proses yang dapat mengantarkan seseorang memiliki sikap kedisiplinan. Proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua. Pemberian pendidikan disiplin terlebih dahulu dimulai dari lingkup keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembentukan sikap disiplin anak. Setelah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan disiplin diperkuat

³⁸*Ibid.*, hal.185

³⁹Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010), hal.64

melalui pendidikan di sekolah dan kemudian dikembangkan dilingkungan masyarakat⁴⁰.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djaramah disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena disiplin karena kesadaran disebabkan karena seseorang menyadari bahwa dengan berdisiplin banyak manfaat yang ia peroleh. Dengan berdisiplin akan mendapatkan keberhasilan dalam berbagai hal, dengan berdisiplin maka seseorang akan dihargai, dengan berdisiplin maka seseorang akan mendapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan berdisiplin maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya menghargai waktu, sehingga ia tidak mau menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan, dan masih banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh ketika menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Disiplin yang terpaksa identik dengan ketakutan pada hukum.⁴¹

Disiplin yang semacam ini dilakukan oleh seseorang dengan segala keterpaksaan. Sebagai contoh, jika ada pimpinan atau pengawas, kedisiplinan tersebut dipatuhi meski dalam keterpaksaan, sedangkan apabila tidak ada pimpinan, kedisiplinan tersebut hanya menjadi sebuah makna yang tak berarti, peraturan pun tidak lagi dijunjung tinggi. Seseorang yang menerapkan disiplin karena keterpaksaan tidak akan sepenuhnya mendapat manfaat dari disiplin itu sendiri. Untuk itu disiplin sangatlah penting untuk diterapkan secara konsisten supaya dapat menciptakan suasana yang efektif, baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta bangsa dan Negara.⁴²

⁴⁰*Ibid.*, 64-65

⁴¹Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.12

⁴²*Ibid.*, hal.13

2. Macam-macam Disiplin

Menurut Purwanto dengan disiplin belajar setiap hari diantaranya:

a. Disiplin Belajar.

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Menurut Purwanto dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.⁴³

b. Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaikbaiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbangung sia-sia.

c. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

⁴³ Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), hal.147

d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.⁴⁴

Diantara keempat disiplin diatas disimpulkan bahwa sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin diatas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk perlu adanya niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

3. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada semua pihak dalam penciptaan keteraturan dalam berbagai situasi dan kondisi. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan sebagai petunjuk bertingkah laku. Peraturan bertujuan membuat anak menjadi orang yang bermoral.

b. Konsistensi

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Pers, 2012), hal.94-95

Konsistensi dalam peraturan sebagai pedoman dan cara yang digunakan untuk mengajarkan bertingkah laku disiplin. Konsistensi dapat memotivasi tingkah laku yang baik.

c. Penghargaan

Penghargaan akan membuat anak mengerti bahwa tingkah lakunya dapat diterima oleh lingkungan, memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, serta menguatkan tingkah laku yang diharapkan.

d. Hukuman

Hukuman diperlukan agar anak mengetahui aturan dan mau menjalankannya. Hukuman berfungsi untuk menghentikan tingkah laku yang salah.⁴⁵

Untuk menciptakan kedisiplinan, disimpulkan bahwa peraturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan seseorang. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh bawahan. Kemudian hukuman dan penghargaan diberikan untuk memberikan pelajaran bagi seseorang, untuk memberikan pelajaran terhadap sesuatu yang ia lakukan. dan membangun sikap disiplin.

4. Tujuan dan Manfaat Disiplin

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tujuan disiplin.

Menurut Sylvia Rimm, mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah

⁴⁵ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hal.37-38

mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.⁴⁶

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah agar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyikan waktu berlalu dalam kehampaan.⁴⁷

Dewasa ini budaya jam karet sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di negara kita, dalam kegiatan apapun budaya jam karet tersebut masih terus dilakukan, hal ini karena belum adanya kesadaran dalam menghargai waktu. Bagi mereka yang menerapkan sikap disiplin, budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka, mereka benci perbuatan yang menunda-nunda waktu.

Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka dimana pun dan kapan pun dia berada. Karena kesadaran pentingnya menghargai waktu tersebut, maka mereka adalah orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya. Melihat tujuan disiplin diatas, secara tidak langsung disiplin mengandung banyak manfaat bagi mereka yang menerapkan disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi.⁴⁸

Diantara manfaat disiplin adalah hidup menjadi teratur sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Disiplin menjadi cerminan dari

⁴⁶Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra-Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar.....*, hal.13

⁴⁸*Ibid.*, hal.14

sebuah masyarakat bangsa. Artinya maju tidaknya suatu bangsa ditentukan dengan seberapa besar peran disiplin di suatu bangsa tersebut.

Cermin kedisiplinan dapat terlihat pada tempat umum, misalnya di jalan raya, kantor, sekolah dan lain sebagainya. Banyak kita jumpai Negara-negara yang menerapkan budaya disiplin, sehingga mengantarkan negara tersebut menjadi negara yang maju, salah satunya adalah Jepang. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang paling terkenal dari bangsa Jepang.⁴⁹

Kedisiplinan memberikan banyak manfaat bagi bangsa Jepang dalam mencapai kesuksesan. Mereka rajin dan giat dalam bekerja. Manajemen waktu pun sangat diperhatikan oleh bangsa Jepang. Hal ini yang menjadikan Jepang menjadi bangsa yang besar dan maju. Melihat prestasi yang telah diraih bangsa Jepang tersebut, tentunya kita dapat mengambil pelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia tercinta ini.⁵⁰

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan ini, maka penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono, 1053120 pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup Rejang Lebong Bengkulu tahun 2010 dengan judul “Kerjasama Antara Guru Pendidikan

⁴⁹Taufik Adi Susilo, *Belajar Sukses dari Jepang*, (Jogjakarta: mBuku Kita, 2010), hal.75

⁵⁰*Ibid.*, hal.75

Agama Islam Dengan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Beragama Terhadap Siswa” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah dalam menanamkan sikap beragama pada siswa, sehingga siswa akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.⁵¹

Penelitian yang di lakukan Meilys Fitriah 0656025 pada jurusan ada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup Rejang Lebong Bengkulu tahun 2010 dengan judul Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Agama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga pihak dari siswa dalam meningkatkan akhlak siswa, sehingga dapat tercapainya penerapan materi PAI mengenai akhlak siswa.⁵²

Dari beberapa penelitian di atas meskipun sama-sama adanya kerjasama yang berasal dari sekolah maupun pihak luar sekolah, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang diangkat dengan penelitian kali ini, yakni Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri di Desa Tebat Monok dan perbedaan lainnya terletak pada waktu penelitian. Hal inilah yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian ini

⁵¹ Yunita M, *Kerjasama Antara Guru Pembimbing Dalam Hal Kedisiplinan Siswa*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, 2010

⁵² Meilys Fitriah, *Kerjasama Guru Pembimbing Dengan Guru Agama Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Rejang Lebong, Bengkulu, 2009

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.⁵³

Adapun tipe penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁵⁴

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁵⁵ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan

⁵³ Lexy, Maleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.6

⁵⁴ *Ibid.*, hal.7

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal.288

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁵⁶

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berusaha menampilkan mengenai *Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri Di Desa Tebat Monok*.

Jadi berdasarkan uraian diatas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang mendalam (*Field research*) yang menggunakan metode deskriptif dalam penyajiannya.

B. Data Analisis Tema

Data analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara *holistic* (sistematis) pemandangan yang sedang diteliti. Adapun pengembangannya diambil dari rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh sugiyono sebagai berikut:

Data analisis tema menurut Sugiyono adalah upaya untuk mencari benang merah dari hasil analisis domain yang ada. Dengan ditemukannya benang

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

merah dari analisis domain, taksonomi dan komponen soal tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu konstruksi bangunan situasi sosial atau objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian maka menjadi lebih terang dan jelas.⁵⁷

Data analisis melibatkan pemecahan dan sistematis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis tema dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁵⁸

Data analisis tema adalah pihak-pihak yang dapat memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak ini dinamakan responden penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu keseluruhan informasi yang ada dilapangan penelitian yang memperoleh informasi tentang persoalan yang menjadikan pusat peneliti dalam pelaksanaan penelitian.⁵⁹

C. Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai sample peneliti yaitu pembina yayasan, pembimbing asrama, beberapa santri yang tinggal di pesantren al-munawwaroh, sample kriteria sebagai berikut:

1. Pembina Yayasan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015), hal.264

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), h al.88

⁵⁹ Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Mifthul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang* : 2015), hal.46

Pembina yayasan adalah penanggung jawab seluruh aspek yang ada di dalam pondok pesantren, termasuk pembinaan akhlaq, sikap dan lain-lain yang ada di ponpes Al-munawwaroh

2. Pembimbing Asrama

Adalah penanggung jawab seluruh aspek kegiatan santri yang ada di dalam lingkungan ponpes Al-munawwaroh

3. Orang Tua

Yaitu ayah dan ibu yang telah mempercayai kepada pihak yayasan dan ingin menitipkan anaknya di ponpes Al-munawwaroh supaya anak dapat dibimbing dengan ilmu agama yang baik

4. Santri

Yaitu santri yang melaksanakan kegiatan yang ada dikawasan ponpes Al-munawwaroh dan sekitarnya, yang mengarahkan akhlaqul qarimah dan nilai-nilai sikap sosial sesama santri

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 1 orang pembina yayasan, 4 orang pembimbing asrama, 4 orang santri, dan 3 orang tua dari santri yang menjadi narasumber penelitian. metode penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ sample yang diambil yaitu orang yang mengetahui, memahami, dalam

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.300

menanamkan kedisiplinan pada santri, pembimbing asrama serta pembina yayasan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan siswa dalam menanamkan kedisiplinan santri di kehidupan sehari-hari data akan penulis kumpulkan berupa:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren Al-munawwaroh di Desa Tebat Monok

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek⁶¹

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 2002), hal.107

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendukung penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan beberapa metode. adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁶²

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁶³

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket

⁶² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.131

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hal.317

kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.⁶⁴

Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang informan berikan dapat menjawab subjek penelitian.

2) Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶⁵

Menurut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya.⁶⁶

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....,hal.202

⁶⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1988), hal.212

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hal.143

Menurut Sugiyono, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia ke nyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶⁷

Pada saat observasi peneliti melihat lingkungan sekitar ponpes Al-munawwaroh tempat ibadah (masjid), dan dilingkungan sekitar mengamati kegiatan yang dilakukan santri, serta pembimbing di asrama.

3) Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Renier dalam Imam Gunawan dokumentasi diartikan dalam tiga pengertian. *Pertama*, dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua*, dalam arti sempit yang meliputi semua sumber tertulis saja. *Ketiga* dalam arti spesifik, hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi hibah dan lain-lain.⁶⁸

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013), hal.305

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal.175-176

penelitian.⁶⁹ Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa: “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.⁷⁰

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan (1) data tentang tentang ponpes Al-munawwaroh, (2) pedoman wawancara (3) foto kegiatan wawancara, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif harus di ikuti langsung dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, menyajikan data dan selanjutnya data di analisis. Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka data yang terkumpul di klasifikasikan dan interpretasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelelitan.⁷¹

⁶⁹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal.92

⁷⁰ *Ibid.*, hal.188

⁷¹ Lexy, J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif....*, hal.135

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dengan jalan memilih atau memilah data berdasarkan hasil wawancara yang dipilih harus sesuai dengan fokus penelitian

2) Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah berupa proses menyajikan data dalam bentuk matrik, grafik dan lain sebagainya. hal ini dilakukan supaya mempermudah menguasai data

3) Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan berdasarkan fenomena-fenomena yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. penarikan kesimpulan berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, melalui proses pengolahan data yang dilakukan

4) Uji Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan tehnik pemeriksaan, teknik ini di dasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan ialah triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu, untuk itu keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik data yang menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif hal ini dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan⁷³

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

⁷² Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hal.176

⁷³ *Ibid.*, hal.178

1. Pengecekan derajat kepercayaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Oleh karena itu menurut Patton dengan menggunakan tehnik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti melalui triangulasi, dengan triangulasi akan lebih meningkat kekuatan data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian harus mengambil sumber penelitian dari berbagai sumber untuk menjadikan penelitian ini relevan, agar tidak terjadinya kesalahan di dalam pengumpulan data ini.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Wilayah Penelitian

Pondok Pesantren Al-munawwaroh berdiri pada tahun 1998, yang awalnya berupa Madrasah Diniyah yang siswa/i nya dari lingkungan sekitar jumlah siswa/i pada masa itu sekitar 10 orang, dan pada tahun 2000 barulah didirikan asrama atau pemondoan dikarenakan ada siswa/i yang ingin menginap, dengan berdasarkan itu pondok pesantren Al-munawwaroh didirikan yang santri awal mukim berjumlah 10 orang dengan pendiri pesantren KH. Syamsudin Adnan dan Wajiono dan beberapa guru.

Pada tahun 2005 pondok pesantren Al-munawwaroh mendirikan Madrasah Tsyanawiyah dengan pendiri KH. Syamsudin Adnan, Dra.Hj. Ulifah, M.Pd.I, Sugiayanto, S.Pd, Fathurrohman, yang jumlah santri awal 8 siswa hingga sekarang jumlah siswa 40 siswa/i madrasah Tsyanawiyah Al-munwaroh telah meluluskan siswa/i 4 kali.

Pada tahun 2009 pondok pesantren Al-munawwaroh mendirikan Madrasah Aliyah dengan pendiri KH.Syamsudin Adnan, Dra. Hj. Ulifah, M.Pd, Sugiayanto, S.Pd, Fathurrohman, pada tahun pertama jumlah murid 10 orang kemudian ada pindahan 1 orang sehingga jumlah murid 11 orang

pada tahun kedua Madrasah Aliyah mendapatkan murid 11 orang dan pada tahun ketiga mendapatkan murid 8 pada tahun keempat 12 orang.

Madrasah Aliyah Al-munawwaroh telah meluluskan siswa/inya sejumlah 11 orang kemudian siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi STAIN Bengkulu jurusan Tafsir Hadits berjumlah 3 orang dan STAIN Curup dengan Jurusan PAI berjumlah 2 orang.

Pondok pesantren Al-munawwaroh Kepahiang terletak di jalan lintas Kepahiang-Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kecamatan/Kabupaten Kepahiang, yaitu terletak di daerah perlintasan antar Kepahiang-Bengkulu Tebat Monok adalah terkenal sebagai daerah sentral penjualan hasil pertanian di kabupaten Kepahiang, berjarak 1 KM dari pusat kota dan hanya kira-kira seratus meter dari jalan raya.

Pondok pesantren Al-munawwaroh terletak di lokasi yang sangat indah. disebelah barat berbatasan dengan bukit yang sangat indah, sebelah utara dibatasi dengan anak sungai musi, sebelah selatan jalan raya, dan sebelah timur perkebunan kopi masyarakat. suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman, indah dan kondusif.

B. Hasil Penelitian

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa Tebat Monok, maka penulis menjabarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-munawwaroh Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Santri Di Desa Tebat Monok

a. Rapat Wali Santri

Rapat adalah suatu pertemuan sekelompok orang bersifat tatap muka disuatu tempat dalam waktu tertu, untuk membicarakan dan memecahkan suatu permasalahan guna melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini rapat secara formal yang melibatkan perencanaan, penetapan, kebijakan, pengambilan keputusan atau memberi masukan maupun motivasi sehingga memperoleh hasil yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan/wakil yayasan pondok pesantren kepada bapak Fathurrahman mengatakan:

Bahwa telah mengadakan kerjasama antara pembimbing ponpes Al-munawwaroh dengan orang tua santri, dengan mengadakan pertemuan rapat wali santri yang ditentukan waktu tertentu guna membahas suatu permasalahan yang ditimbulkan oleh santri.

rapat yang dilakukan secara formal untuk membahas permasalahan-permasalahan yang sangat penting, dan mengatur kelancaran jalannya kegiatan santri maka mendapatkan pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan yang biasanya dilengkapi dengan agenda rapat. namun secara formal undangan yang telah diterima wali santri, disampaikan secara lisan maupun menggunakan surat, telpon, sms dan lain-lain, tetap saja wali santri diberi tahu mengenai tujuan diadakannya rapat.⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya suatu pertemuan orang tua santri dengan pembimbing pesantren Al-munawwaroh dalam membahas suatu kebutuhan anak mereka, karena segala kegiatan yang akan di lakukan di pesantren, tanpa adanya kerjasama dan kesepakatan kedua pihak wali santri dan pembimbing yayasan ponpes Al-munawwaroh tidak akan berjalan dengan baik maupun lancar, supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pertemuan maka wali santri di harapkan hadir saat yang telah tentutukan, walaupun ada suatu halangan yang membuat orang tua belum bisa hadir maka orang tua setuju dengan keputusan yang telah diambil dalam membahas suatu prihal yang penting.

Masih berkenaan dengan bentuk kerjasaman orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan santri kepada salah satu orang tua santri yang bernama Darno mengatakan iya adanya kerjasama antara orang tua dan pembimbing ponpes almunawwaroh guna memperlancar segala aktivitas maupun kebutuhan anak kami di pesantren tersebut, seperti pembayaran administrasi asrama, uang makan

⁷⁴Wawancara kepada pimpinan/wakil yayasan pondok pesantren Al-munawwaroh (Fathurrahman) pada tanggal 13 Januari 2019

santri maupun pembayaran uang sekolah umum dan kebutuhan lainnya yang di perlukan santri ditempat tersebut.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa penting nya administrasi suatu sekolah maupun pondok pesantren supaya dapat mengelolah, mengatur dan mengarahkan beberapa tindakan perencanaan yang ingin dilakukan supaya mencapai tujuan yang efektif.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Widia sebagai santri putri Al-munawwaroh ia mengatakan ada nya kerjasama yang dilakukan di ponpes Al-munawwaroh namun terkadang masih ada beberapa keterlambatan orang tua dalam membayar administrasi pesantren seperti uang asrama,uang makan maupun pembayaran yang lain.⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan keterlambatan didalam pembayaran administrasi itu disebabkan karena kurangnya ekonomi keluarga, tetapi itu bukan menjadi alasan buat santri-santri tidak bisa mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan pondok pesantren.

Peneliti malakukan wawancara kepada miftahul dan intan sebagai santri putri Al-munawwaroh mengatakan adapun pembimbing ponpes mengajarkan kami untuk berbaur kepada masyarakat dengan adanya kegiatan ataupun undangan dari salah satu masyarakat untuk melakukan khataman al-quran,

⁷⁵Wawancara kepada wali santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Darno) pada tanggal 13 Januari 2019

⁷⁶Wawancara kepada santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Widia) pada tanggal 13 Januari 2019

yasinan dll. jadi kami disini adanya hubungan yang akrab antar masyarakat terhadap lingkungan pesantren.⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya bagus nya pengaplikasian pembimbing pesantren Al-munawwaroh mengajak santri untuk belajar berani, tanggung jawab, toleransi dan percaya diri dengan menerapkan kegiatan peduli sosial antar sesama masyarakat secara langsung.

Namun peneliti melakukan wawancara kepada ustadz yang tinggal dilingkungan pesantren Al-munawwaroh yang bernama Fathurrahman mengatakan cara kami menerapkan kedisiplinan terhadap santri dengan meningkatkan keimanan dan taqwa terhadap Allah SWT, pengembangan ilmu-ilmu yang bermanfaat pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara. ada yang terpenting tingginya semangat santri dengan kemandirian, hidup jauh dari orang tua, membuat santri terdidik mandiri, menciptakan persaudaraan yang erat pada santri saling membantu, serta semangat yang kuat dalam menggapai cita-cita, tertanamnya dalam diri kebiasaan yang baik dibentuk agar santrinya hidup lebih disiplin.⁷⁸

Menurut peneliti dapat disimpulkan menanamkan kedisiplinan menekankan tentang baik dan buruk dibangun melalui dari pengalaman. sehingga kedisiplinan yang kuat akan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, dibangkitkan keinginan dalam mewujudkan sesuatu yang lebih dan membutuhkan kaidah kebertahanan, berkesinambungan dan proses pembimbingan.

⁷⁷ Wawancara kepada santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Miftahul dan intan) pada tanggal 13 Januari 2019

⁷⁸ Wawancara kepada pembimbing yayasan pondok pesantren Al-munawwaroh (Fathurrahman) pada tanggal 13 Januari 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua santri Al-munawwaroh yang bernama Siti Parida orang tua dari Melisa mengatakan banyak pembiasaan yang baik yang dilakukan santri di pesantren, namun masih ada kejanggalan yang dilihat diluar pengawasan pesanteren, ketika anak- anak santri liburan sekolah maupun pulang kerumah anak-anak masih lalai terhadap kewajibannya seperti sholatnya, ngajinya bahkan masih ada anak yang tidak mau menggunakan jilbab di luaran rumah.⁷⁹

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa anak yang tinggal di pesantren mempunyai aturan-aturan yang wajib di ikuti oleh santri, namun ketika santri lalai terhadap kebiasaannya di rumah itu kembali terhadap pengawasan orang tua santri masing-masing supaya dapat memberikan nasehat yang baik dan peringatan terhadap anak ketika dirumah. selain itu kesandaran santri yang kurang terhadap nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan didalam pondok pesantren juga penting dalam hal ini.

Peneliti wawancara masih berkenaan dengan anak yang lalai terhadap kebiasaan yang ia tinggalkan kepada salah satu santri putri ponpes Al-munawwaroh yang bernama Melsa mengatakan iya kadang masih suka meninggalkan kewajiban yang dia tinggalkan seperti sholat 5 waktu, padahal kegiatan itu sudah menjadi kebiasaan yang sangat bermanfaat namun sering ia tinggalkan karena salah satunya pengaruh dengan teman-teman yang di luaran pondok pesantren, bahkan yang lebih menggiurkan daya tarik yang kuat menggunakan hand phone(HP) karena kami di lingkungan pesantren tidak boleh dan tidak ada yang namaya memainkan Hp.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara kepada wali santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Siti Parida) pada tanggal 26 Januari 2019

⁸⁰Wawancara kepada santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Melsa) pada tanggal 13 Januari 2019

Menurut peneliti berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan orang tua belum seutuhnya dapat mengawas kegiatan anak setiap jamnya di karenakan kesibukan pekerjaannya dikebun maupun pekerjaan yang lainnya, sehingga lupa terhadap kewajiban orang tua untuk mengingatkan anaknya agar dapat mengurangi atau meminimalisir kebiasaan yang kurang bermanfaat, namun tak hanya itu kurangnya pemahaman agama di dalam keluarga santri.

b. Nasihat dan Teguran

Upaya pesantren dalam menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib dilakukan dengan memberikan nasehat serta teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah dan Qutba/ceramah, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib serta memberikan siraman Rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang melanggar tata tertib.

Peneliti melakukan wawancara dengan fathurrahman mengatakan dengan tegas pada santri bahwa kami disini selalu mewanti-wanti kepada santri agar disiplin, memberikannasehat dan teguran juga saya berikan terhadap santri untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, setiap ada kegiatan musyawarah serta Qutba sholat jumat selalu memberikan siraman rohani agar santri bisa taat terhadap aturan

sehingga tidak ada santri yang terkena hukuman karena melanggar aturan pesantren.⁸¹

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap santri harus mengikuti aturan yang ada di pondok pesantren bagaimana pun aturan dibuat supaya santri menjadi lebih disiplin dan mandiri jika yang melanggar harus mengikuti peraturan yang ada dan diberikan sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

c. Pemanggilan orang tua secara pribadi

Pemanggilan orang tua secara pribadi itu dilakukan biasanya terkait dengan hal-hal yang begitu mendesak, maupun sesuatu yang harus di sampaikan kepada orang tua baik kebutuhan/masalah yang perlu diketahui.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam hal ini bertanya kepada ustadz Z.Miko yang tinggal di lingkungan pesantren mengatakan bahwa adanya pemanggilan orang tua secara pribadi ini dilakukan di ponpes Al-munawwaroh karena ada sesuatu hal yang ingin disampaikan kepada orang tua baik itu tentang suatu pelanggaran yang dilakukan santri sehingga ketika diberi peringatan santri tidak mau menuruti nya contohnya di larangnya santri membawa hp di pesantren, sering pulang kerumah tanpa izin pembimbing pondok pesantren, bahkan ada juga satu hal yang harus disampaikan tentang tunggakan uang makan bulanan santri sehingga perlu nya dibicarakan kepada orang tua secara pribadi dengan pembimbing yang bersangkutan.⁸²

⁸¹Wawancara kepada pembimbing santri pondok pesantren Al-munawwaroh (fathurrahman) pada tanggal 26 Januari 2019

⁸²Wawancara kepada pembimbing santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Z.Miko) pada tanggal 26 Januari 2019

Menurut peneliti berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pondok pesantren itu mempunyai peraturan tertentu yang harus dipenuhi dan harus diikuti oleh seluruh santri yang mondok di pesantren Al-munawwaroh, sehingga pentingnya pemanggilan orang tua itu supaya dapat menyampaikan penjelasan dengan baik dan juga dapat memperkuat tali silaturahmi antara orang tua dengan pembimbing yang ada di pondok pesantren tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua santri putra yang bernama mustari megatakan termasuk bapak adalah salah satu orang tua santri yang dipanggil pihak pesantren untuk hadir pada waktu yang ditentukan dikarenakan anak bapak saat itu telah melanggar peraturan yang ada di pesantren, dan dia pulang tanpa izin deanagn pembimbing asrama ternyata anak bapak tadii tidak pulang kerumah melainkan pulang ikut dengan teman satu asrama.⁸³

Menurut peneliti berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab orang tua ketika anaknya pulang kerumah maka harus dipertanyakan apakah udah izin dengan pembimbing pesantren, bahkan bisa juga orang tua menelpon ustad dan ustadzah yang di pesantren dan juga bisa dilihat dari kertas izin pulang kerumah dan itu juga di tanda tangan dengan pihak pesantren ketika diperbolehkan punlang, maka jika santri yang melanggar aturan dia akan dikenakan sanksi ataupun peringatan

⁸³Wawancara kepada wali santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Mustari) pada tanggal 26 Januari 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan santri putra yang bernama mardiatno dia mengatakan pelanggaran yang seperti itu biasanya dilakukan dengan santri yang tidak betah tinggal dilingkungan pesantren, bosan dengan hapalan, bahkan dengan kegiatan yang ada di pesantren dan juga untuk santri yang keseringan pulang kerumah lantas tidak diperbolehkan pulang dengan pembimbing tanpa ada alasan yang tepat, dan juga jika mau pulang sangat diperbolehkan orang tua untuk menjemput anaknya dipesantren, supaya anak sampai ketempat tujuan.⁸⁴

Menurut peneliti berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam memberi suport, memperhatikan anak di dalam sekolahnya supaya anak tetap semangat, yakin bahwa dengan keikhlasan, sabar, rajin tekun dan tawakal bahwa semua akan terlewati dengan baik.

2. Faktor-faktor Yang Menjadi Penghambat Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan kedisiplinan pada santri

a. kurangnya hubungan interpersonal antara santri dengan pembimbing

Peraturan dipondok pesantren adalah peraturan yang mutlak, peraturan yang tidak seketat peraturan dirumah, karena pada dasarnya santri akan lebih menurut pada guru maupun pembimbing, mengarahkan,memberikan nasehat kepada santri dipesantren, oleh karena itu sekolah berperan penting dalam kedisiplinan.

⁸⁴Wawancara kepada santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Mardiatno) pada tanggal 13 Januari 2019

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembimbing pondok pesantren Al-munawwaroh dengan ustaz Fathurrahman mengatakan kami sebagai pembimbing pondok pesantren menginginkan seluruh santri memiliki karakter yang bisa menjaga nama almamater pondok, baik didalam maupun di luar pondok, berhubung santri yang mondok disini ada sekitar 130 orang dan pembimbing yang untuk mengajar salafiahnya hanya 5 orang, sehingga kami mengharapkan semoga apa yang dipelajari oleh santri dapat tersampaikan kepada santri dengan baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan, sistem penyampaian di dalam belajar berbeda-beda. namun pondok pesantren menginginkan agar anak dapat memiliki karakter yang religius, disiplin ,jujur, toleransi, simpati, empati, mandiri, kerja keras, dan peduli sosial terhadap teman serta dengan lingkungan pesantren.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustad bernama Agus Baharudin yang tinggal di lingkungan pesantren mengatakan kami sebagai pembimbing pondok pesantren mempunyai latar belakang masing-masing, sebagai ustad disini sudah menikah jadi untuk mengontrol keseluruhan kegiatan santri di pondok itu kurang dimana pembimbing disini sangatlah sedikit, terutama untuk mengontrol kegiatan santri putri diasrama itu tidak ada, karena diasrama tidak ada ustazah yang mengabdikan. ada beberapa santri yang menjabat sebagai mudabbir tapi kegiatan tidak berjalan dengan baik dan juga santri tidak mau mengikuti aturan yang ditetapkan.⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengontrol kegiatan santri itu sangat penting, supaya santri dapat menjalankan kegiatannya dengan baik karena keterbatasan ustad

⁸⁵ Wawancara kepada pembimbing yayasan pondok pesantren Al-munawwaroh (Fathurrahman) pada tanggal 13 Januari 2019

⁸⁶ Wawancara kepada pembimbing santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Agus Baharudin) pada tanggal 26 Januari 2019

dan ustadzah di pesantren menjadi salah satu penghambat di dalam proses pengajaran dan juga kegiatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan santri putri yang bernama melisa dan miftah mengatakan setiap kegiatan yang dipesantren kami berusaha menjalankan dengan baik, namun ada beberapa yang membuat kegiatan itu kacau dan santri juga tidak mau mengikuti kegiatan dengan selesai, karena kurangnya pengontrolan ustadz di kegiatan dan kurang mau mengecek keasrama sebgian santri tidak mau ikut kegiatan karena capek dan pingin tidur di asrama dan juga ada yang diam-diam membawa novel untuk dibaca melanggar aturan yang dibuat.⁸⁷

Menurut peneliti berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan kurangnya perhatian ustadz dan ustadzah didalam kegiatan dan juga santri merasa kurang diperhatikan dalam peraturan-peraturan yang telah dilanggar, tapi bisa dimaklumi kurangnya ustadzah terutama untuk santri putri.

b. Faktor keluarga.

Keluarga menjadi madrasah utama dalam penanaman karakter, disamping itu juga bahwa ada faktor alami yang melekat pada karakter seseorang anak dalam dirinya, ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor genetik orang tua. lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama anak mengenal pendidikan dan lingkungan masyarakat cara bersosialisasi dengan orang lain. keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak sampai anak mandiri, namun karakter anak akan

⁸⁷ Wawancara kepada santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Melisa dan miftah) pada tanggal 26 Januari 2019

berkembang jika keluarganya mendukung untuk membiasakan pada kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustad fathurrahman dan Ririn Munasih mengatakan kami mengharapkan orang tua mendukung apa yang kami ajarkan pada santri untuk tanggung jawab, baik tentang dirinya di rumah maupun tugas-tugas yang ada di pesantren namun latar belakang keluarga santri itu berbeda, untuk itu keluarga diharapkan agar dapat lebih memperhatikan anaknya ketika pulang, dan juga sebagian keluarga tidak memperhatikan kelakuan anak di rumah, maka salah satu cara kami sebagai pembimbing mengingatkan kepada orang tua ketika anaknya di jemput pulang tolong diperhatikan sholat, ngaji, jangan sampai tidak diingatkan terhadap anaknya, serta akhlak anak ketika di rumah.⁸⁸

Menurut peneliti berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya orang tua memberi perhatian yang lebih terhadap anaknya di rumah dan memberi dukungan terhadap kebiasaan yang baik yang bermanfaat yang dia lakukan di pesantren dan tetap membiasakan mengamalkannya walaupun tidak berada di lingkungan pesantren.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua santri yang bernama Yusnita mengatakan saya sebagai orang tua selalu mendukung anak-anak yang mau belajar tentang agama terutama di pesantren, karena di pesantren gudangnya ilmu agama, dan juga saya merasa saya sendiri kurang dalam pemahaman tentang agama, maka dari itu saya mengingatkan anak saya tidak seperti orang tuanya, kurangnya ilmu dan pendidikan. saya sebagai orang tua berusaha memperhatikan kelakuan anak saya minimal anak saya jangan sampai

⁸⁸ Wawancara kepada pembimbing yayasan pondok pesantren Al-munawwaroh (Fathurrahman dan Ririn Munasih) pada tanggal 13 Januari 2019

meninggalkan sholat ketika pulang kerumah dan tetap menjadi anak yang soleh dan berbakti kepada orang tua⁸⁹

Menurut peneliti berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua yang tidak memperhatikan kelakuan anaknya ketika pulang kerumah bahkan ada juga orang tua menginginkan anaknya lebih bisa dari pada orang tuanya, kurangnya pendidikan orang tua bukan berarti orang tua tidak memperhatikan pendidikan untuk anaknya

c. kurangnya kesadaran pada diri santri

Peraturan yang terdapat di pesantren memberikan kemudahan kepada pada santri untuk mengatur hidupnya. Perlu adanya proses pembinaan serta pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan-kegiatan dan bimbingan dari pengurus dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya mematu tata tertib pesantren.

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama intan mengatakan kurangnya kesadaran pada santri itu karena kami merasa kurang dikontrol dengan pembimbng teutama di asarama, ada kakak tingkat tetapi dia pun tidak terlalu memperhatikan apa yan kami langgar dan merasa bebas terhadap peraturan yang dibuat.⁹⁰

Menurut penulis menyimpulkan bahwa Memberikan hukuman terhadap santri yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, perlu

⁸⁹ Wawancara kepada wali santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Yusnita) pada tanggal 26 Januari 2019

⁹⁰ Wawancara kepada santri pondok pesantren Al-munawwaroh (Intan) pada tanggal 26 Januari 2019

dilaksanakan dengan pendekatan yang bermuatan pendidikan agar dapat mendorong santri untuk menyadari kesalahannya dan memiliki komitmen untuk memperbaiki diri sehingga pelanggaran atau kesalahan itu tidak terulang lagi.

C. Pembahasan

1. Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan kedisiplinan Pada Santri di Desa Tebat Monok

Menurut Herman Harme, pendidikan merupakan proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dan tabi'at tertinggi dari kosmos.⁹¹ Menurut Heinz, yang dikutip oleh Radja Muharjo, menjelaskan ada 3 hal penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama yaitu: konsep diri dan orang tua dan anak akan, motivasi belajar anak meningkat, dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula.⁹²

Bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing yang dilakukan di pondok pesantren Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan santri Desa Tebat Monok diantaranya:

- a. Rapat wali santri

⁹¹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hal.13

⁹²RadjaMudiharjo, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.146

Rapat merupakan hal yang dilaksanakan setiap sekolah maupun madrasah dan tidak asing lagi di kalangan manajemen dan profesional. Rapat sering diadakan dalam mencapai persepsi, strategi maupun tujuan serta merencanakan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen.

Namun yang sering terjadi kurangnya efektif didalam melaksanakan suatu agenda. Pembimbing ponpes Al-munawwaroh melakukan rapat wali santri dengan jadwal dan hari yang telah ditentukan untuk membahas masalah, maupun keluhan, keperluan santri guna mencari jalan keluar dan keputusan tujuan yang lebih baik.

b. Nasihat dan teguran

Upaya pesantren dalam menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib dilakukan dengan memberikan nasehat serta teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib serta memberikan siraman rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang melanggar tata tertib.

Pemberian nasehat dan teguran merupakan wujud sosialisasi tata tertib pesantren melalui lisan, dimana santri harus patuh terhadap tata

tertib yang telah dibuat. Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Kyai/pengajar berupa pemberian nasihat atau teguran dilakukan melalui pendekatan diri siswa secara intern dengan tujuan siswa tidak berbuat jelek dan dholim.

Dengan pendekatan secara perlahan-lahan tersebut di harapkan siswa memiliki kesadaran dari diri sendiri agar tidak mengulanginya. Pemberian nasehat dan teguran juga diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib satu kali, kedua kali melakukan pelanggaran maka santri mendapatkan sanksi, setiap pelanggaran yang dilakukan santri selama pelanggaran itu bersifat ringan dan satu kali melakukan pelanggaran maka santri mendapatkan peringatan berupa nasehat dan teguran yang dilakukan oleh Kyai atau pengurus jadi nasehat dan teguran sebagai peringatan bagi tiap santri agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar tata tertib pesantren.

c. Pemanggilan orang tua secara pribadi

Pemanggilan orang tua secara pribadi mungkin sudah sering kita dengar di setiap sekolah. namun secara tidak langsung ini sangat penting dalam melakukan kerjasama antar orang tua supaya dapat mengetahui informasi yang sebenarnya yang telah dilanggar oleh anak, bahkan biasa pemanggilan orang tua ini secara pribadi biasanya tidak hanya membahas tentang pelanggaran maupun sanksi tetapi ada

sesuatu yang amat penting yang ingin disampaikan supaya tidak terjadi kesalahpahaman antar orang tua dengan pihak sekolah.

2. Faktor-faktor Yang Menjadi Penghambat Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan kedisiplinan Pada Santri di Desa Tebat Monok

a. Kurangnya hubungan interpersonal antara santri dengan pembimbing

Miller dalam surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.⁹³

Menurut Mar'atun Shalihah disiplin juga dapat diartikan sebagai proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁹⁴

Di dalam pondok pesantren mempunyai peraturan yang harus diikuti santri namun pembimbing harus dapat memberikan contoh dan memberikan pemahaman yang baik dan dampak terhadap santrinya.

⁹³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling dan Landasan Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), Hal.16

⁹⁴Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010), hal.64

Karena untuk penyesuaian santri di setiap tempat berbedah-beda, karena kurangnya pembimbing bukan menjadi penurunan semangat bagi santri dalam mencari ilmu, dan mencari hal yang bermanfaat di pesantren guna membangun generasi yang akan datang.

b. Faktor keluarga

Menurut Hery Noer Aly tanggung jawab orang tua adalah orang tua pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab pada awal masa kehidupan anak berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari itulah anak mulai mengenal pendidikan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.⁹⁵

Keluarga merupakan madrasah pertama didalam mendidik anak, dalam lingkungan keluarga pendidikan yang pertama dan utama bagi seseorang sehingga akan mampu mencapai tingkat kematangan, dalam bertindak, baik sikap maupun dalam perkembangan emosi, namun keluargalah yang memberikan rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik dalam anggota keluarga.

Kurangnya pengawasan disiplin dari orang tua, ketika pesantren anak menjadi tanggung jawab pesantren dan sebaliknya di luar itu atau dirumah anak sudah menjadi tanggung jawab orang tua sehingga orang tua perlu mengawasi perilaku anak-anaknya sehari-hari, dengan melakukan pengawasan secara insentif dan berkala orang tua biasa

⁹⁵Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 200), hal.87

mengontrol perilaku anak. Ketika anak berperilaku menyimpang dari aturan/norma dalam masyarakat maka orang tua harus memberikan pengarahan dan melakukan komunikasi/pendekatan pada anak.

Selain itu, seharusnya di dalam lingkungan keluarga orang tua selalu membiasakan disiplin dalam hal apapun. Misalnya di rumah sebagai orang tua sebagai suritauladan dan pemimpin anak-anaknya. Seperti menyusun peraturan-peraturan rumah. Jadi dalam hal ini seorang anak dibiasakan untuk hidup teratur dan didisiplin sehingga anak akan memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri.

c. Kurangnya kesadaran pada diri santri.

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila seseorang itu sadar hukum/aturan maka secara otomatis mereka juga akan mematuhi hukum tersebut. Santri yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di pesantren semua warga pesantren terutama santri seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dalam membentuk disiplin santri juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada satu kendala.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok ialah: 1) rapat wali santri, 2) nasihat dan teguran, 3) pemanggilan orang tua secara pribadi.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok ialah: 1) kurangnya hubungan interpersonal antara santri dan pembimbing, 2) faktor keluarga, 3) kurangnya kesadaran santri pada peraturan.

B. SARAN

Setelah mengadakan penelitian tentang kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes Al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di Desa Tebat Monok dapat ditarik kesimpulan berikut maka ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai saran, yakni:

1. Bagi pembimbing pondok pesantren untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mengupayakan kedisiplinandan pembiasaan yang positif dalam lingkungan pesantren dan tambahlah pembimbing di pesantren supaya menjadi motivator bagi santri dalam belajar dan mengejar cita-cita setinggi mungkin
2. Bagi orang tua diharapkan memberikan dukungan yang semaksimal mungkin terhadap pembimbing, dan dapat membimbing anak dirumah supaya tujuan yang diinginkan berkesinambungan berjalan dengan baik
3. Bagi santri diharapkan untuk dapat mengikuti program yang ditetapkan dilingkungan pondok pesantren sehingga dapat memperlancarkan kegiatan, tidak mungkin peraturan itu dibuat tanpa memberikan manfaat yang positif bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Ahmad, Saebani.B 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Pustaka Setia
- Aly , Noer.H 2000.ilmu pendidkan islam.Jakarta: Logos wacana ilmu
- Arifin, Anwar. 2003.*Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, .Jakarta: Ditjen kelembagaan Agama Islam DEPAG
- Arifin, Muzayyin. 2003.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta:Bumi Aksar
- Arikunto,Suharsimi 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cita
- Arikunto, Suharsimi. 1991.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful.D 2002.*Rahasia Sukses Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Sairul. Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karkter Bangsa Di Era Globalisasi. *An Nur Journal*, 2017, 5.02: 123-134.
- Departemen Kebudayaan dan Pendidikan. 2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gunawan,Imam 2016.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hafsah, Jafar.M 2000.*Kementrian Usaha, Konsepsi dan Strategi*.Jakarta: Sinar Harapan
- Hamdani dan Afifuddin. 2012.*Bimbingan dan Penyuluhan*.Bandung: Pustaka Setia

- Hartono, Rudi. 2014. *Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Beragama Terhadap siswi*, Skripsi. Bengkulu: Tarbiyah STAIN Curup
- Haryono, Paulus. 2008. *Mengdongkrak Kualitas Pendidikan*. Semarang: Mutiara
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M, John. Echols dan Shadily Hassan. 1989. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- M, yunita. 2010. *kerjasama antara wali kelas dan guru dalam hal kedisiplinan siswa*, Skripsi. Bengkulu: Tarbiyah STAIN Curup
- Margono. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta
- Maryanto, Tri 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Mifthul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang*
- Moleong, Lexi.J 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudiharjo, Radja. 2001. *Membentuk kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2010. *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanasius
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra-Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Shalihah, Mar'atun. 2010. *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*. Bantul: Kreasi Wacana Offset

- Soeharto, Irawan. 2004.*Metode Penelitian Sosial*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soelaiman, Munandar. 2012.*ilmu sosial dasar*.Bandung: Refika Aditama
- Sudijono, Anas. 2011.Penghantar Evaluasi Pendidikan.Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana,Nana 2004.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono,2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sujiono, Bambang dan Sujiono, Nurani.Y, 2005.*Panduan BagiOrang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: MencerdaskanPrilaku Anak Usia Dini*.Jakarta: Elex Media Komputindo
- Tanzeh, Ahmad 2011.*Metode Penelitian Praktis*.Yogyakarta:Teras
- Tohirin. 2011.*Bimbingan dan Konseling dan Landasan Berbasis Integrasi*.Jakarta: Grafindo Persada

L

A

M

P

I

R

A

N

**KERJASAMA ORANG TUA DAN PEMBIMBING PONPES AL-MUNAWWAROH
DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN PADA SANTRI DI DESA TEBAT MONOK**

1. Pedoman wawancara

A. pertanyaan kepada yayasan/pembimbing ponpes al-munawwaroh

1. Menurut bapak, bagaimana kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
2. Menurut bapak, bagaimana peran orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
3. Apabentuk kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
4. Apa upaya yang dilakukan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
5. Apa saja faktor penghambat dalam kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
6. cara apa saja yang diberikan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam membiasakankedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
7. Apa saja langkah-langkah pembimbing ponpes almunawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?

B. pertanyaan kepada orang tua santri ponpes al-munawwaroh

1. Bagaimana respon santri terhadap kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
2. Apa saja langkah-langkah pembimbing ponpes almunawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
3. Menurut bapak, bagaimana peran orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
4. Cara apa saja yang dilakukan orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
5. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
6. Apa saja faktor penghambat dalam kerjasama orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?

C. Pertanyaan kepada santri al-munawwaroh desa tebat monok

1. bagaimana respon kalian dalam membiasakan menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
2. bagaimana bentuk kerjasama orang tua kalian dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
3. Cara apa yang di gunakan pembimbing ponpes al-munawwaroh terhadap kalian dalam membiasakan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan kaliandiponpes al-munawwaroh dalam menumbuhkan sikap empati, simpati dan toleransi terhadap kalian melalui penanaman kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?
5. menurut kalian apakah ada kaitannya kerjasama orang tua orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?

2. PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan observasi tentang letak geografis pondok pesantren al-munawwaroh kepahiang
2. Melakukan observasi tentang keadaan lingkungan pondok pesantren al-munawwaroh
3. Melakukan observasi tentang sarana dan prasarana pondok pesantren al-munawwaroh
8. Melakukan observasi tentang kerjasama orang tua orang tua dan pembimbing ponpes al-munawwaroh dalam menanamkan kedisiplinan pada santri di desa tebat monok?

3. PEDOMAN DOCUMENTASI

1. Dokumentasi kegiatan hadhroh, muhadhoroh, batsul masail di pondok pesantren al-munawwaroh?
2. Dokumentasi dalam bentuk foto mengenai wawancara terhadap pimpinan yayasan pondok pesantren, pembimbing ponpes, orangtua santri serta santri di pondok pesantren al-munawwaroh?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 179 /In.34/I/PP.00.9/11/ 2018

Tentang

**PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor I Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Peraturan Persiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
6. Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd.** 19670911 199403 2 002
2. **Nurjannah, M.Ag.** 19670722 200501 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN)) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Anun Halima**

N I M : **15531010**

JUDUL SKRIPSI : **Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 03 Desember 2018
a.n. Rektor IAIN Curup
Plt. Wakil Rektor I, *q*
Hendra Harmi,



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip /Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

Nomor : 1670 /In.34/PP.00.9/12/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

26 Desember 2018

Kepada Yth.
Kepala Kemenag
Kab. Kepahiang

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : **Anun Halima**
NIM : 15531010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-Munawaroh
Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di
Desa Tebat Monok.
Waktu Penelitian : 26 Desember 2018 s.d 26 Maret 2019
Tempat Penelitian : Ponpes Al-Munawaroh Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Rektor

Kabiro AUAK,



H. Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690610 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-65 /Kk.07.08.1/TL.00/01/2019
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

08 Januari 2019

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Kabiro AUAK IAIN Curup nomor:1570/In.34/PP.00.9/12/2018, tanggal 25 Desember 2018, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : **Anun Halima/15531010**
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Kerjasama Orang Tua dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok.**
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 26 Desember 2018 s/d 26 Maret 2019
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH
PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHANG
Kekretariat : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432 Kecamatan
Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H. Syamsudin Adnan
Jabatan : Pimpinan Yayasan Ponpes Al-munawwaroh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANUN HALIMA
Nim : 15531010
Status : Mahasiswa IAIN Curup
Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan yayasan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, Maret 2019
Pimpinan Yayasan Ponpes Al-munawwaroh



K.H. Syamsudin Adnan



”لَعْنَةُ الْإِسْلَامِ عَلَى الْكُفْرِ وَالشَّافِعِيَّةِ الْبَغَاوِيَّةِ وَالنُّوْرُ“

YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH
PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHANG
Kekretariat : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432 Kecamatan
Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERNYATAAN
Nomor: 126/SP/PPSM/III/2019

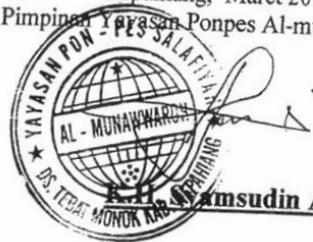
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H. Syamsudin Adnan
Jabatan : Pimpinan Yayasan Ponpes Al-munawwaroh
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : ANUN HALIMA
Nim : 15531010
Status : Mahasiswa IAIN Curup
Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al-Munawwaroh terhitung sejak 26 Desember s/d 26 Maret 2019 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Maret 2019
Pimpinan Yayasan Ponpes Al-munawwaroh


K.H. Syamsudin Adnan



”الجمعة الإسلامية السلفية الشافعية المنورة”
YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH
PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHANG
Kretariat : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432 Kecamatan
Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftah
Jabatan : Santri Ponpes Al-munawwaroh

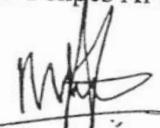
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANUN HALIMA
Nim : 15531010
Status : Mahasiswa IAIN Curup
Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan santri ponpes Al-munawwaroh, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Maret 2019
Santri Ponpes Al-munawwaroh


Miftah



”لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ”
YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH
PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHANG
Kantor : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432 Kecamatan
Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan
Jabatan : Santri Ponpes Al-munawwaroh
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : ANUN HALIMA
Nim : 15531010
Status : Mahasiswa IAIN Curup
Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan santri ponpes Al-munawwaroh, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Maret 2019
Santri Ponpes Al-munawwaroh

Intan



”العهد الإسلامي السلفي الشافعي المنور“

YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH

PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHIANG

Sekretariat : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432

Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H. Syamsudin Adnan

Jabatan : Pimpinan Yayasan Ponpes Al-munawwaroh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANUN HALIMA

Nim : 15531010

Status : Mahasiswa IAIN Curup

Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan pimpinan yayasan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, Maret 2019

Pimpinan Yayasan Ponpes Al-munawwaroh

K.H. Syamsudin Adnan

”لَا خَيْرَ إِلَّا فِي السَّلَامَةِ وَالشَّافِعِيَةِ الْمُنَوَّرَةِ”



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH

PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHIANG

Kekretariat : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432 Kecamatan
Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melsa

Jabatan : Santri Ponpes Al-munawwaroh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANUN HALIMA

Nim : 15531010

Status : Mahasiswa IAIN Curup

Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan santri ponpes Al-munawwaroh, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Maret 2019
Santri Ponpes Al-munawwaroh

Melsa

”لِلْعَهْدِ الْإِسْلَامِيِّ السَّلَفِيَّةِ الشَّافِعِيَّةِ الْمُنَوَّرِ“



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH

PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHIANG

Kekretariat : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432 Kecamatan
Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftah

Jabatan : Santri Ponpes Al-munawwaroh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANUN HALIMA

Nim : 15531010

Status : Mahasiswa IAIN Curup

Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan santri ponpes Al-munawwaroh, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Maret 2019
Santri Ponpes Al-munawwaroh

Miftah

”لِلْعَهْدِ الْإِسْلَامِيِّ السَّلَفِيِّ الشَّافِعِيِّ الْمُنَوَّرِ”



YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUNAWWAROH

PONDOK PESANTREN AL – MUNAWWAROH KEPAHIANG

Kekretariat : Jl. Bengkulu Desa Tebat Monok Telp 085267718432 Kecamatan
Kepahiang Kabupaten Kepahiang Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Auliyah

Jabatan : Santri Ponpes Al-munawwaroh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANUN HALIMA

Nim : 15531010

Status : Mahasiswa IAIN Curup

Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dengan santri ponpes Al-munawwaroh, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kerjasama Orang Tua Dan Pembimbing Ponpes Al-Munawwaroh Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Di Desa Tebat Monok”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Maret 2019
Santri Ponpes Al-munawwaroh

Auliyah



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/9-2019	Revisi BAB I dan BAB II dan melengkapi bab's yang lain cantum.	KH	Auw7
2	22/9-2019	Revisi BAB. I dan Abstrak	KH	Auw7
3	2/10-2019	Berbaiki Penulisan Pada BAB II di Kasimpulan	KH	Auw7
4	6/10-2019	Revisi bab di syarad-cy-in Mumpun	KH	Auw7
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/11-2018	profesional	P	Auw7
2	22/11-2018	revisi bab pada skripsi dan penulisan title, komo spasi dll	P	Auw7
3	6/12-2018	perbaiki format dan perken kembali Amrisan	P	Auw7
4	14/12-2018	Acc BAB. I - III	P	Auw7
5	29/1-2019	terjaga dan kepanalitan dan melengkapi bab IV	P	Auw7
6	11/1-2019	melengkapi kembali Bab IV, melengkapi Bab V serta lengkapi lain-lain - lampiran Daftar	P	Auw7
7	16/1-2019	Acc bab I s/d V	P	Auw7
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANUN HALIMA
 NIM : 15531010
 FAKULTAS/JURISAN : TPA-GYAH / Pendidikan Agama Islam (Cat)
 PEMBIMBING I : Dra. Retnowati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Nurjannah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kegesman orang tua dan Pembimbing Pengas
 di minawarrah dalam Wawancara Karakter
 Sosial pada Center Di Desa Halah-Mohok

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin
- * 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANUN HALIMA
 NIM : 15531010
 FAKULTAS/JURISAN : TPA-GYAH / Pendidikan Agama Islam (Cat)
 PEMBIMBING I : Dra. Retnowati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Nurjannah, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Kegesman orang tua dan Pembimbing Pengas
 di minawarrah dalam Wawancara Karakter
 Sosial pada Center Di Desa Halah-Mohok

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi lain Cumpang

Pembimbing I : Dra. Retnowati, M.Pd
 NIP. 196909141949032002
 Pembimbing II : Nurjannah, M.Pd
 NIP. 1976072200512004

DOKUMENTASI

Wawancara dengan santri putri/putra



Wawancara dengan orang tua santri



belajar mengajar program salafiyah



kegiatan muhadhoroh



Kegiatan bahsul masail



Kegiatan baca bersanji putri



Kegiatan baca bersanji putra



Kegiatan hadro putra



Latihan baca asmaul husna



Wawancara dengan pembimbing santri



Wawancara wakil yayasan ponpes



Wawancara dengan pembimbing santri



Wawancara dengan orang tua santri





Riwayat Hidup Penulis

Penulis bernama lengkap Anun Halima, dilahirkan di Desa Air Merah, 23 Agustus 1997 dari Ibu yang bernama Dewi Juwita dan Ayah Suwandi (alm). Anak bungsu dari 7 saudara, Pendidikan dimulai dari SD Negeri 06 Desa Air merah tamat pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 02 Curup Tengah tamat di SMP pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke MAs-Almunawwaroh (Kepahiang) tamat pada tahun 2015. Setelah selesai masa pengabdian di MAs pada pertengahan tahun 2015, Ingin menambah ilmu dan wawasan lagi dalam bidang agama, oleh karena itu ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil Program SI Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan selesai pada tahun 2019.